

**INTERAKSI SOSIAL BERAGAMA NON-MUSLIM DAN  
MUSLIM DI KECAMATAN BLANGKEJEREN  
KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**Roni Maya Santri**

**NIM.180305014**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan filsafat  
Sosiologi Agama



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UIN AR-RANIRY BANDA-ACEH  
2023 M/1444H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Roni Maya Santri

NIM : 180305014

Jenjang : Strata (1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 6 Desember 2023

Yang menyatakan,



  
Roni Maya Santri

AR-RANIRY

**INTERAKSI SOSIAL BERAGAMA NON-MUSLIM DI  
KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN  
GAYO LUES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry sebagai salah satu beban studi  
untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**Roni Maya Santri**

**NIM.180305014**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan filsafat  
Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Arfiansyah, S.Fil.1., M.A

NIP. 198104222006041004

Pembimbing II



Fatimahsyam, S.E., M.Si

NIDN.0113127201

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Pada hari/ Tanggal: Kamis, 20 Juli 2023 M  
2 Muharram 11445 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Arfiansyah, S.Fil.I., M.A.  
Nip. 198104222006041004

Sekretaris

Fatimahsyam, S.E., M.Si  
NIDN. 0113127201

Anggota I

Dr. Taslim H.M. Yasin, M. Si  
Nip. 19601206198703004

Anggota II

Zuherni AB, M.Ag., Ph.D  
Nip. 197701202008012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.

Nip. 197209292000031001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Roni Maya Santri/ 180305014

Judul : Interaksi Sosial Beragama Non-Muslim di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Tebal skripsi : 66 halaman

Prodi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Arfiansyah, S. Fiil, M.A

Pembimbing II : Fatimahsyam, S.E., M.Si

Interaksi merupakan suatu keharusan bagi terwujudnya proses sosial dalam kehidupan manusia. Apabila interaksi terjadi berarti terjadilah komunikasi antar sesama meskipun berbeda agama. salah satu kecamatan yang berada di Gayo Lues yaitu Kecamatan Blangkejeren terdapat masyarakat yang berbeda agama dimana mayoritasnya agama islam dan minoritasnya beragama Kristen. dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*fielded research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mencoba mengangkat persoalan interaksi sosial beragama non-muslim di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Interaksi antara umat Islam dan Kristen di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues berlangsung dengan baik. Interaksi yang sering terjadi antara muslim dan Kristen di pasar pada saat transaksi jual beli dan saat ada upacara adat seperti perkawinan. Dan interaksi sosial antar umat beragama di Blangkejeren dipengaruhi beberapa faktor: faktor sosial seperti melaksanakan kegiatan gotong royong, faktor budaya seperti masyarakat Kristen ikut mengembangkan salah satu budaya Gayo yaitu tari saman, dan faktor pernikahan dimana salah satu masyarakat muslim yang menikah dengan orang Kristen dan berpindah agama.

Kata kunci :Interaksi Sosial, Beragama, Non-muslim

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Beragama di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.

Shalawat beriringan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah, yaitu dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, dan tidak lupa pula kepada keluarga dan para sahabat yang selalu setia menemani Rasulullah Saw dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam bidang studi Sosiologi Agama program Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan kerabat-kerabat dekat dan pihak tertentu.

untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Alam dan ibunda tercinta Aca, yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik saya sampai sekarang ini, kasih sayang yang tidak tergantikan oleh apapun, pengorbanan, dukungan, semangat, serta do'a-do'a yang beliau panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adik tercinta, serta seluruh keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang ikut membantu, menyemangati penulis sampai titik ini.
3. Bapak Arfiansyah, S.Fiil, M.A, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu dan arahan yang terbaik dan senantiasa sabar dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fatimahsyam, S.E., M.Si, selaku pembimbing kedua yang juga telah banyak memberikan ilmu, arahan dengan ide-ide yang dapat membuat pikiran saya lebih terbuka, serta motivasi yang tiada henti-hetinya membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staff/karyawan serta dosen-dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik serta membina sehingga dapat mengantarkan penulis berpikir luasa dan membentuk perilaku baik.

6. Masyarakat non-muslim dan masyarakat muslim di Kecamatan Blangkejeren yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu-ilmu baru sehingga penulis dapat memperoleh data untuk keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan saya ucapkan terimakasih banyak yang senantiasa membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kesehatan dan dibalas semua kebaikan, jasa dan waktu yang telah teman-teman berikan.

Banda Aceh, 18 Juli 2023

Yang menyatakan,

**RONI MAYA SANTRI**

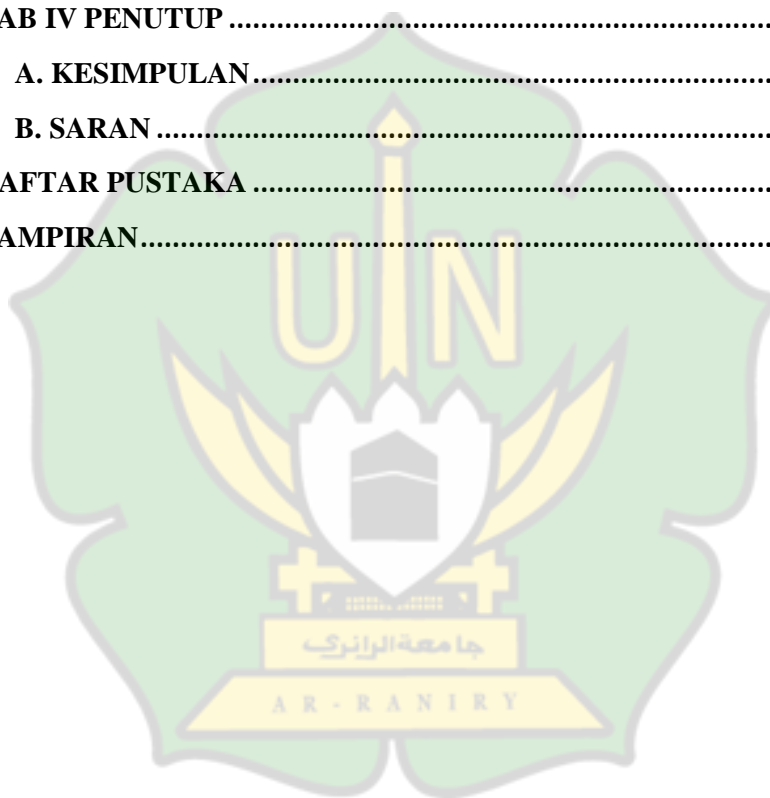
NIM: 180305014



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Lokasi Penelitian .....	23
B. Jenis Penelitian .....	23
C. Informan Penelitian .....	24
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25

F. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Interaksi Sosial Masyarakat Non-Muslim di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren .....	42
C. Faktor-Faktor Terjadinya Interaksi antar Umat Beragama .....	49
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tiga Kemukiman Kecamatan Blangkejeren .....	32
Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Blangkejeren .....	35
Tabel 4.3. komposisi Penduduk Menurut Agama .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Jumlah Sekolah di Blangkejeren .....	37
Gambar 4.2.: Interaksi Muslim dengan Non-muslim .....	46
Gambar 4.3: Non-Muslim ikut serta acara adat .....	51
Gambar 4.4: Bejamu Saman .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2: Surat izin permohonan penelitian

Lampiran 3: dokumentasi





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara sosiologis manusia membutuhkan interkasi sosial, karena selain manusia sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu membutuhkan sesamanya. Setiap individu akan membutuhkan individu yang lain dan demikian seterusnya sehingga terjadi saling berinteraksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dimulai pada saat saling menyapa, berjabat tangan dan berbicara.<sup>1</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung bersosialisasi, manusia cenderung menciptakan hubungan satu sama lain, yang mengarah pada interaksi antar sesama manusia, baik sebagai individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi ini kemudian berkembang menjadi interaksi sosial, yakni hubungan timbal balik antar anggota perkumpulan kehidupan dan berlanjut sampai para anggota tersebut melakukan komunikasi sosial, yaitu terwujudnya pertemuan konsepsi dalam masyarakat. Hal ini karena individu atau anggota masyarakat memiliki kesamaan pemahaman tentang semua aspek kehidupan, aspek-aspek tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol atau bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi, dan

---

<sup>1</sup> Eti Dwi Rahmawati dkk, *Sosiologi menejemen* (Yogyakarta: Pustakabarupress 2023), hal, 43.

kemudian lahirlah konsep-konsep dalam konteks tatanan sosial, yaitu konseptual nilai dan norma<sup>2</sup>.

Menurut Walgito interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan sosial yang terjalin pada kehidupan manusia sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Interaksi sosial yang baik dan teratur berpotensi untuk membentuk suatu ketertarikan, kesejahteraan, dan kedamaian manusia maupun kelompok manusia.

Agama merupakan suatu yang dapat mempengaruhi seseorang atau sebuah kepercayaan yang sangat penting. Selain itu agama juga menjadi landasan untuk semua umat manusia karena dalam telah mengatur semua kehidupan manusia. Seperti sikap saling menghargai, saling menghormati dan agama juga sebagai penunjuk jalan kehidupan manusia dengan adanya agama hidup manusia akan terarah dan memiliki tujuan. Memeluk sebuah agama merupakan sebuah pilihan yang tidak dapat dipaksakan untuk memeluk sebuah agama<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Nuryani, *Pola Hubungan Lintas Agama di Tana Toraja* (Alauddin University, 2015).

<sup>3</sup> Akbar Hashemi, *“Interaksi Antar Umat Beragama Studi Khusus Islam Kristen di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang”* (Skripsi Studi Agama-Agama UIN Ar-Raniry, 2017) hal. 2.



Agama dalam sebuah kelompok masyarakat merupakan salah satu roh dan pedoman yang sangat penting sebagai pelengkap keseluruhan system sosial karena agama adalah salah satu ciri sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling utama. Agama juga menunjukkan seperangkat aktifitas manusia dan sejumlah bentuk sistem yang mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, agama berkaitan erat dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dan hakikat jati dirinya sendiri dan juga alam semesta.<sup>4</sup>

Agama jika dilihat dari berdasarkan sosiologi dipahami sebagai kepercayaan sesudah kehidupan. Agama juga menjadi tolak ukur dalam kehidupan manusia karena dengan agama kita dapat melihat perilaku seseorang baik itu perilaku buruk atau perilaku baik. Salah satu fungsi agama adalah membina rasa persaudaraan. Pada dasarnya manusia memerlukan agama disebabkan agama dapat mewujudkan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia.

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dimana bangsa ini memiliki suku bangsa, etnis, budaya dan agama. selain itu masyarakat Indonesia juga masyarakat yang religious dan juga masyarakat prular. Mereka hidup tersebar di pulau-pulau yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang sangat padat seperti pulau Jawa, dan sebaliknya di pulau Irian Jaya dimana pulau tersebut sangat luas namun memiliki penduduk yang relatif sedikit.

---

<sup>4</sup> Elizabet K. Nothinghem, *“Agama dan Masyarakat”*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 3.

Setiap penduduk Indonesia berhak memiliki kebebasan untuk memeluk agama atau kepercayaan masing-masing<sup>5</sup>.

Aceh juga memiliki beragam umat beragama untuk menjaga sebuah kerukunan beragama di Aceh pemerintah membuat Qanun khusus untuk masyarakat Aceh. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016 pasal 7-8 yang menyatakan bahwa kerukunan umat beragama ialah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan umat beragama.<sup>6</sup>

Saat ini Aceh telah mengakui enam agama resmi yang ada di Indonesia adapun agama tersebut yaitu: agama Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. Dalam mewujudkan kerukunan beragama tentu sangat tidak mudah meskipun dalam masyarakat Indonesia dikembangkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda, masalah yang berkaitan dengan agama sangat sensitive dan mudah terjadinya

---

<sup>5</sup> Fitriyani Dedy, "Pola Iinteraksi Sosial Masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Kelurahan Tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja", (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Alauddin Makassar, 2022), hal 4.

<sup>6</sup> Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016 pasal 7-8

konflik. Di Aceh meskipun dikenal dengan daerah serambi mekkah, yang memiliki kekhususan dalam hal penerapan Syariat Islam, namun untuk kasus kekerasan atas nama agama, Aceh relatif tidak masuk dalam daftar pemberitaan media maasa.<sup>7</sup>

Kecamatan Blangkejeren merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Kecamatan Blangkejeren mayoritas penduduknya adalah muslim di Kecamatan ini hanya terdapat dua agama yaitu Islam sebagai mayoritas dan kemudian Kristen sebagai minoritas. Kristen yang berada di Gayo Lues bukan orang asli Gayo mereka adalah pendatang rata-rata imigran dari Medan, Pulau Jawa, dan Padang yang merantau untuk mencari pekerjaan, beberapa diantaranya adalah Aparatur Negara yang bertugas di Gayo Lues sebagai tentara dan polisi<sup>8</sup>.

Kecamatan Blangkejeren yang terdiri dari agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen pola interkasi sosialnya masih berjalan baik meskipun terdapat perbedaan agama. mereka dapat hidup berdampingan dan rukun. Interaksi sosial bisa terjadi karena adanya komunikasi yang positif antar umat beragama. Dan interaksi dengan sangat mudah terjalin jika ada kesamaan bahasa, budaya termasuk agama. Agama tidak hanya dipandang sebagai

---

<sup>7</sup> Ratna Dew, “Interaksi Sosial Masyarakat Islam-Kristen Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh)”, (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry, 2018) hlm 4-5.

<sup>8</sup> Rini Lismeiliani, “Toleransi Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah”, (Skripsi Studi Agama Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), hal 9

cara menyembah Tuhan dan segala aturan yang terdapat di dalam kitab suci.

Berdasarkan observasi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues meskipun berbeda keyakinan dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menjaga interaksi yang baik. Hal ini dapat terlihat ketika ada tetangga mereka yang beragama lain mengalami musibah seperti meninggal dunia, mereka datang kerumah duka memberikan semangat hidup bagi keluarga yang ditinggalkan. Masyarakat yang ada di Kecamatan Blangkejeren juga melakukan aktifitas sosial seperti gotong royong, dan juga masyarakat Kristen ikut dalam mengembangkan budaya yang ada di Gayo Lues salah satunya tari saman.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah. Penelitian menggunakan cara berfikir reflektif, berfikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan, karena salah satu cara untuk memperoleh kebenaran adalah dengan melakukan penelitian.

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan di ungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu agar tidak terjadi

pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah mengenai pemahaman tentang interaksi antar umat beragama serta faktor-faktor yang dapat meningkatkan interaksi antar agama di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana interaksi sosial masyarakat non-muslim di Gayo Lues?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya interaksi antar umat beragama di kabupaten Gayo Lues

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat non-muslim di Gayo Lues?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya interaksi antar umat beragama di kabupaten Gayo Lues

### **E. Manfaat penelitian**

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, manfaat dibidang akademis yang dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan. Kemudian dapat menjadi bahan bacaan dan menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya. Dan sebagai ilmu sosial keagamaan dengan adanya fenomena sosial pada interaksi antar umat beragama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti khususnya yang menjadikan peneliti lebih kompeten, berkualitas dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam memahami konsep sosial tentang interaksi beragama antara Agama Kristen dengan agama Islam di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

### c. Akademis

Adapun manfaat penelitian ini secara akademis dapat menjadi rujukan pada siapa saja yang tertarik mengkaji tentang interaksi beragama di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren. Disamping itu, diharapkan dapat memperkaya kepustakaan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian kepastakaan merupakan sebuah kajian yang membahas tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti pernah ditulis atau berbeda dengan penelitian orang lain. Namun setelah penulis melakukan studi kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah atau skripsi. Dari beberapa tulisan tersebut membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, diantaranya seperti:

Dalam skripsi Syahrul Ozzay yang berjudul “Toleransi Umat Beragama di Kota Melaboh kabupaten Aceh Barat”, membahas mengenai kehidupan beragama minoritas dengan penduduk mayoritas beragama islam. Di kota Melaboh terlihat begitu harmonis. Kondisi penduduk yang beragama non-muslim tidak mengalami diskriminasi hal ini dibuktikan dengan adanya pola interaksi yang dibangun dalam kehidupan bermasyarakat.. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian Indah Permata Sari yang berjudul “pola interaksi sosial umat beragama di kecamatan Lut Tawar Aceh

---

<sup>9</sup> Syahrul Ozzay, “Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Melaboh Kabupaten Aceh Barat”, (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019).

Tengah”. Membahas mengenai pola interaksi sosial umat beragama dalam masyarakat yang berbeda agama. Agama-agama yang terdapat di Kecamatan Lut Tawar Aceh tengah yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Khonghucu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif teknik pengumpulan data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat di Kecamatan Lut Tawar dapat dipastikan diwarnai dengan adanya perbedaan dalam segi kehidupan. Hubungan antar umat beragama mengacu pada fondasi yang melatar belakangi eratnya hubungan dan interaksi sosial antar umat beragama di Kecamatan Lut Tawar. Pola interaksi yang diperkenalkan oleh Simmel menjadi acuan penting untuk menjalankan hubungan sosial antar umat beragama.<sup>10</sup>

Dalam skripsi penelitian Akbar Hashemi yang berjudul “interaksi antar umat beragama (studi kasus islam-kristen di kecamatan sukakarya kota sabang)” dalam penelitian ini membahas tentang lima agama resmi yang hidup berdampingan dan sampai sekarang belum pernah terjadi konflik antar pemeluk agama tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam masyarakat yang majemuk sangat rentan terjadi konflik terutama konflik antar pemeluk agama karena pola interaksi yang terbangun mengarah pada proses disosiatif. Namun tidak halnya dengan masyarakat Sukakarya, mereka hidup rukun dan harmonis. Karena pola

---

<sup>10</sup> Indah Permata Sari, “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah”, (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).



interaksi yang terbangun pada Masyarakat Sukakarya mengarah pada prose asosiatif. Fokus pengakajian dalam penelitian ini ialah penulis mengkaji mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial antara komunitas Muslim dan Kristen di Kecamatan Sukakarya dan faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi analisis data bersifat deskriptif analisis.<sup>11</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Rickiy Santoso Muharam yang berjudul “membangun toleransi umat beragama di Indonesia berdasarkan konsep deklarasi Kairo”. Dalam jurnal ini mengkaji tentang membangun toleransi beragama di Indonesia berdasarkan konsep deklarasi kairo yang dapat dijabarkan ke dalam dua konsep yaitu memahami hakikat kebebasan dalam beragama dan yang kedua melarang adanya diskriminasi. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan menjabarkan deskriptif analisis mengolah data. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber data sekunder dan primer dalam penelitian ini.<sup>12</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Imam Syaifudin, penelitian tersebut berbentuk skripsi yang berjudul “interaksi sosia dalam membangun toleransi antar umat beragama di dusun Dodol desa Wonoagung kecamatan kasembon kabupaten Malang”. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan

---

<sup>11</sup> Akbar Hashemi, “Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Islam-Kristen Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)” (2017).

<sup>12</sup> Ricky Santoso muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, *Volume 1 Nomor 2*, (2020).

individu maupun individu dengan kelompok atas adanya rasa kebutuhan sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah terlepas dari interaksi sosial dan tidak akan pernah bisa hidup tanpa ada peran dari individu yang lainnya. Masyarakat yang mempunyai latar beragama yang heterogen, dengan adanya kontak sosial antar masyarakat serta nilai-nilai beragama tentunya bisa membangun toleransi antar umat beragama. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis fenomenologi, dan teknik pengumpulan data, data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya ialah bahwa terciptanya kerukunan antar agama karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan dari agama lain.<sup>13</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Ratna Dewi yang berjudul “Interaksi sosial masyarakat Islam-Kristen dalam mengembangkan kerukunan beragama di kecamatan Kota Alam, kota Banda Aceh”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini bahwa interaksi antar umat Islam dan Kristen di Kecamatan Kuta Alam, kota Banda Aceh berlangsung dengan baik. Interaksi dalam menjalin kerukunan beragama di Kota Banda Aceh tersebut biasanya terjadi pada moment-moment tertentu seperti

---

<sup>13</sup> Imam Syaifudin, “Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang” *Volume 4, Nomor 1* (2017).

memperingati hari-hari besar dan upacara adat seperti perkawinan, dan tergantung tempat tinggal masyarakat tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi di Kecamatan Kuta Alam yaitu ikatan satu tempat tinggal, ikatan satuan norma, dan rasa saling menghargai di antara masyarakat itu tersendiri.<sup>14</sup>

Dari penelitian di atas belum ditemukan adanya pembahasan yang fokus pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Beragama Non-Muslim di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana interaksi sosial masyarakat non-muslim di Gayo Lues, apa Saja Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Interaksi antar Umat Beragama di Kabupaten Gayo Lues. Adalah isu interaksi sosial masyarakat non-muslim dengan muslim kurang baik, dan kurangnya toleransi antar agama.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini tentunya membutuhkan sebuah teori untuk membantu mengungkapkan sebuah fakta-fakta. Dengan demikian teori yang penulis gunakan adalah teori interaksi sosial.

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara

---

<sup>14</sup> Ratna Dewi, “Interaksi Sosial, Masyarakat Islam-Kristen, Kerukunan Beragama Kecamatan Kota Alam”, (2018).

kelompok yang satu dengan kelompok lainnya , maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol di artikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya<sup>15</sup>.

Menurut Partowisastro interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Soekanto mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia<sup>16</sup>.

Interaksi sosial terjadi apabila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi dan interaksi sosial.

## 2. Syarrat Terjadinya Interaksi sosial

---

<sup>15</sup> Sudariyanto, “*Memahami Interaksi Sosial*”, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), Hlm. 21.

<sup>16</sup> Esti Dwi Rahmawati, “*Ecclisia Sulistyowati dan risky Pujianto, Sosiologi Manajemen*”. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), hlm 73.

Dalam melakukan interaksi sudah pasti ada syarat-syarat untuk terjadinya interaksi. suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

a. Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat, konflik sosial pihak yang satu dengan pihak yang lainnya.

Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak yang bersifat positif akan mengarah pada kegiatan kerja sama, sedangkan kontak yang bersifat negatif akan mengarah pada suatu pertentangan. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga kegiatan yaitu antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok<sup>17</sup>.

b. Komunikasi sosial

Komunikasi merupakan tindakan seseorang menyampaikan sinyal atau pesan kepada orang lain dan orang lain itu memberikan tafsiran atas sinyal atau pesan tadi. Karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan dapat saling memberi reaksi satu sama lain. Komunikasi dirumuskan berbagai sarana penyimpanan pesan atau arti. Dalam komunikasi ini dapat bersifat lisan maupun

---

<sup>17</sup> Sudariyanto, Interaksi sosial (Jawa Tengah: Alprin, 2010). Hlm 22-23

tertulis dan juga dapat menggunakan simbol-simbol dalam bahasa, pakaian dan bentuk-bentuk lainnya.<sup>18</sup>

### 3. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu:

- a. Interaksi antara Individu dan Individu. Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.
- b. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok. Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.
- c. Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbedabeda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi

---

<sup>18</sup> Nina W Syam, sosiologi komunikasi (Bandung:Humaniora, 2009), hlm 14.

perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok<sup>19</sup>.

#### 4. Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, secara mendasar yaitu:

##### 1. Proses Asosiatif (Processes Association)

###### a. Kerja sama

Kerja sama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerja sama melibatkan pembagian tugas, setiap orang mengartikan setiap pekerjaan merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Menurut Charles Hurton Cooley, kerja sama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama

---

<sup>19</sup> Esti Dwi Rahmawati, Ecclesia Sulistyowati dan risky Pujiyanto, Sosiologi Manajemen, hlm. 80-81.

dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

b. Akomodasi (Accommodation)

Akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk merujuk pada suatu keadaan dan suatu proses. Akomodasi yang merujuk pada suatu keadaan berarti suatu kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapi, yaitu:

- a. Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan.
- b. Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu.
- c. Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang terjadi dalam masyarakat yang mengenal system kasta.



- d. Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.
- c. Asimiliasi (Assimilation)

Asimiliasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Proses asimiliasi timbul bila ada:

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan.
  2. Orang perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
  3. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.
2. Proses Disosiatif
    - a. Persaingan

Persainagan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum. Dengan cara menarik perhatian

public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan

b. Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau pertikaian adalah proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Penyebab terjadinya pertentangan yaitu perbedaan individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perbedaan sosial.

Berdasarkan teori diatas kaitannya dengan peneliti lakukan yaitu interaksi merupakan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. untuk itu masyarakat harus saling berinteraksi meskipun antar agama agar terciptanya kerukunan dan perdamaian dalam masyarakat. Mengingat interaksi sosial beragama non-muslim di Gayo Lues telah menjalin interaksi dengan baik dan hidup rukun minimnya terjadi konflik antar agam. Tentunya hal ini didasari juga dengan interaksi antar umat beragama yang lebih intens (langsung) dan adanya kepentingan sosial.

**C. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah definisi yang menyatakan sebuah petunjuk atau istilah yang lengkap tentang apa saja yang harus diamati dan memiliki dalam rujukan yang empiris. Untuk memahami pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini,

maka adanya definisi operasional sebagai penjelasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Ada pun istilahnya adalah:

## 1. Interaksi sosial

Interaksi sosial secara harfiah interaksi berarti tindakan (*action*) yang berbalasan antara individu atau kelompok. Interaksi sosial berasal dari kata *interaksi* artinya tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Sosial yang berarti mencakup saling berkesinambungan atau bekerja sama seperti halnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain<sup>20</sup>.

Pengertian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok baik dalam kerja sama, persaingan, ataupun pertikaian<sup>21</sup>.

## 2. Beragama

Beragama merupakan memeluk dan menjalankan sebuah kepercayaan masing-masing yang telah di bawa oleh para Nabi<sup>22</sup>. Jadi umat beragama merupakan satu kelompok orang yang

---

<sup>20</sup> Rina Kastori, “Pengertian Interaksi Sosial, Bentuk, Syarat, dan Faktornya”, Ambi Kompas com. 2022.

<sup>21</sup> Aris, “Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh”. Di akses dari <https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>

<sup>22</sup> Anas Habibi Ritonga, “konsep umat dalam Al-quran (perspektif pengembangan masyarakat)”, *Jurnal At-taghyir. Volume 3 nomor 1*, desember 2020.

memeluk dan menjalankan ajaran atau kepercayaan yang telah di bawa oleh para nabi.

Dalam beragama tentunya memiliki ajaran yang berbeda-beda. Seperti di Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren terdapat dua ajaran agama yaitu Kristen dengan agama islam. Meskipun memiliki ajaran yang berbeda mereka para umat beragama saling menghargai dan selalu hidup rukun tidak menciptakan konflik antar agama, dan hidup damai.

### 3. Non-muslim

Non-muslim merupakan orang yang tidak menganut agama islam<sup>23</sup>. Kelompok non-muslim sangat beragam dan mencakup berbagai keyakinan, praktik agama, dan budaya yang berbeda. Non-muslim memiliki hakyang sama dengan yang lainnya dalam hal kebebasan beragama dan keyakinan. Mereka berhak untuk menjalankan ibadah, mengikuti praktik keagamaan, dan mengungkapkan keyakinan mereka tanpa diskriminasi atau penindasan.

Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren dikenal sebagai daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama islam. Namun seperti halnya di daerah lain di Indonesia, terdapat juga sejumlah penduduk non-muslim di Gayo Lues kecamatan Blangkejeren.

---

<sup>23</sup> Samsu, "Interaksi Muslim Kepada Non-muslim", *Vol 8 no 2*, November 2015. Hal 255.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitiannya untuk memperoleh data atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, yang terdiri dari 22 Desa yaitu: Kota Blangkejeren, Kute Lintang, Bustanussalam, Leme, Sentang, Penampaan, Penampaan Uken, Bukit, Bacang, Durin, Kampung Jawa, Porang, Raklung, Sepang, Gele, Agusen, Kuta Sere, Cempa, Lempuh, Penggalangan, Palok, Aih Sejuk.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif serta menganalisa<sup>24</sup>. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian tentang sejarah, kehidupan manusia, fungsionalisasi organisasi, tingkah laku dan aktivitas sosial.

Jadi peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, dimana peneliti dapat

---

<sup>24</sup> Zuchri Abdussamad, “*Metode penelitian kualitatif*”. (Syakir media pres, 2021). Hal 47.

mengambarkan keadaan, kondisi serta gejala dan hal lainnya untuk memperoleh kesimpulan dari data tersebut. Peneliti melakukan pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dengan cara terjun langsung ke lapangan serta bertemu langsung dengan responden.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan kehadiran seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang akan diteliti. Mempunyai banyak informasi yang terkait dengan data dari penelitian yang dilakukan atau bisa disebut dengan narasumber yang biasanya ada dalam penelitian. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap non-muslim yang beragama Kristen di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Informan dari penelitian ini adalah masyarakat Kristen dan masyarakat muslim dengan jumlah 10 orang sebagai masyarakat Blangkejeren. Adapun Informan penulis ialah 7 orang masyarakat Blangkejeren yang beragama Kristen, dan 3 orang masyarakat Blangkejeren yang beragama Islam.

### **D. Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan data diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh terdiri dari:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang-orang atau informen yang secara sengaja dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder, data yang diperoleh dari berbagai institusi atau lembaga tertentu melalui literatur bacaan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel, buku dan lain-lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data penelitian yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan turun langsung ke lapangan dengan beberapa metode yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Data tersebut dikumpulkan dengan alat-alat yang canggih. Sehingga mudah untuk mengamati hal-hal kecil ataupun yang jauh dapat di observasi dengan jelas<sup>25</sup>. Dengan pengamatan kemudian pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena mengenai situasi penelitian.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta 2014).hal 226.

Keuntungan dalam pengamatan observasi adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan yang diamati.

Observasi bertujuan memperoleh data secara langsung dengan turun lapangan. Maka dengan ini peneliti akan melihat secara langsung berkaitan dengan fenomena mengenai interaksi sosial beragama non-muslim di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan bersifat struktur yang di susun secara terperinci<sup>26</sup>. Dengan melakukan interview peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak. Dalam pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sehingga dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

Ada pun penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap sepuluh anggota masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dimana tujuh orang sebagai masyarakat non-muslim yang beragama Kristen dan tiga orang yang beragama Islam.

---

<sup>26</sup> Andra Tersiana, "Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". 2022.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam sosial.

Pengumpulan data berupa dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian secara langsung pada lapangan. Yaitu berkaitan dengan fenomena interaksi sosial beragama non-muslim di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan sebuah data dan menyusun secara otomatis data yang sudah diperoleh. Seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk rekaman video. Dengan cara mengorganisasikan data dan memilih data yang penting dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, merubah data kasar yang terdapat pada saat melakukan penelitian

di lapangan. Sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan<sup>27</sup>.

## 2. Display Data

Display data atau penyajian merupakan tahap kedua dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuknya bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan. Dengan penyajian data ini maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi

---

<sup>27</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kalitatif". *Vol.17*.(2013), hal 91.

dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif<sup>28</sup>.



---

<sup>28</sup>. Salsabila Miftah Rezkia, “Langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif”, 2020. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaram Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu dari 23 Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh dengan ibu kota Blangkejeren. Kabupaten Gayo Lues berdiri berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2002 yang merupakan pemekaran Kabupaten Aceh Tenggara. Kabupaten Gayo Lues berada di ketinggian 500-2000 m di atas permukaan laut, yang fisiografis wilayahnya di dominasi daerah perbukitan. Asal Usul penamaan Gayo Lues, Gayo berasal dari bahasa Aceh kuno dalam bahasa sanskerta yang artinya Gunung dan Lues berarti Luas dalam bahasa setempat. maka dapat disimpulkan Gayo Lues berarti gunung luas yang terletak di gugusan bukit baris. Sekarang dikenal dengan julukan Negeri Seribu Bukit<sup>29</sup>.

#### **1. Geografis**

Kabupaten yang ber ibu kota di Blangkejeren ini memiliki luas wilayah 5.719,58 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kabupaten Gayo Lues terletak pada garis lintang 03 derajat 40'- 04 derajat 17' LU dan garis bujur 96 derajat 43' – 97 derajat 55' bujur timur, dengan batas administratif sebagai berikut:

- Utara: Kab. Aceh Tengah, Kab. Nagan Raya, dan Kab. Aceh Timur

---

<sup>29</sup> Isma Tantawi and Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

- Selatan: Kab. Aceh Tenggara, dan Kab. Aceh Barat Daya
- Barat: Kab. Aceh Barat Daya
- Timur: Kab. Aceh Tamiang, Kab. Langkat (Prov. Sumatera Utara)

Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan dan 145 desa. Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah kecamatan pinang sedangkan kecamatan yang wilayahnya paling kecil adalah Blangkejeren yang juga sebagai pusat pemerintahan. Kabupaten Gayo Lues adalah wilayah yang berada diketinggian 500-2000 m diatas permukaan laut yang fisiografis wilayahnya didominasi daerah perbukitan dan pegunungan. Ketinggian tempat yang paling dominan adalah pada ketinggian 1000-1500 mpdl yaitu seluas 175.944,16 hektar, sedangkan luasan terkecil berada pada ketinggian >3000 yaitu 3.387,44 hektar. Beberapa alasan itu pula yang membuat Kabupaten Gayo Lues mendapat julukan “Negeri Seribu Bukit”, di pagi atau malam hari suhu di kabupaten ini bisa mencapai 11 derajat celcius. Menurut Badan Pusat statistik, jumlah penduduk di Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2021 mencapai 107.366 jiwa, Secara umum Gayo Lues sama dengan wilayah lain yang ada di Indonesia yang beriklim basah dan bertemperatur sedang, adapun curah hujan pertahun mencapai 3000mm atau sekitar 150 hari hujan dalam satu tahun.

Blangkejeren merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang ada di Gayo Lues. Kecamatan ini merupakan daerah yang

paling berkembang, segala fasilitas dan sarana terdapat di Kecamatan ini. Oleh karena itu, Kecamatan Blangkejren menjadi salah satu pusat pertumbuhan utama dan menjadi pusat pemerintahan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 166,06 kilometer persegi, atau setara dengan 2,99 persen luas wilayah keseluruhan Gayo Lues. Kecamatan Blangkejren terdiri dari 22 desa dengan 3 (tiga) mukim yakni, mukim Blangpegayon (9 kampung), mukim Ujung Baro (7 kampung), dan mukim Blangperlombaan (5 kampung). Data kemukiman tersebut dapat dilihat dari tabel berikut<sup>30</sup>.

Tabel 4.1 Tiga Kemukiman Kecamatan Blangkejren

No	Kemukiman	Desa	Jumlah Dusun
1	Blangperlombaan	Kota Blangkejren	5
		Kuta Lintang	5
		Bustanussalam	5
		Leme	3
		Sentang	2
2	Blangpegayon	Penampaan	4
		Penampaan Uken	4
		Bukit	3
		Bacang	2
		Durin	3

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues 2021

		Kampung Jawa	3
		Porang	4
		Raklung	2
		Sepang	2
3	Ujung Baro	Gele	6
		Agusen	4
		Kute Sere	4
		Cempa	2
		Lempuh	3
		Pengalangan	5
		Palok	4
		Aih Sejuk	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues 2021

## 2. Aspek Demografis

Demografis sendiri berasal dari bahasa Yunani yang asal katanya yaitu *demos* dan *graphein*. *Demos* memiliki makna sebagai penduduk, dan *Graphein* bermakna menulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kata demografi memiliki makna tulisan-tulisan atau karangan-karangan mengenai penduduk suatu Negara atau suatu daerah. Barclay menyatakan demografi merupakan gambaran secara numerik tentang penduduk.

Kabupaten Gayo Lues memiliki penduduk yang terdiri dari beberapa suku diantaranya yaitu suku Gayo, suku Alas, suku Jawa,

suku Minang dan suku Batak. Jumlah penduduk Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2021 mencapai 107.366 jiwa, jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Blangkejeren yang merupakan ibukota Kabupaten Gayo Lues yaitu sebanyak 31.180 jiwa, perempuan sebanyak 15.583 jiwa kemudian laki-laki sebanyak 15.597 jiwa. Desa Kuta Lintang adalah desa dengan penduduk desa terbanyak yaitu 4.486 jiwa. Sedangkan desa Durin merupakan desa dengan kepadatan penduduk terbesar yaitu 16.486 penduduk yang juga merupakan desa terkecil di Kecamatan Blangkejeren<sup>31</sup>.

Ada beberapa karakteristik yang menonjol dari permasalahan kependudukan di Indonesia, beberapa diantaranya yaitu:

- (1) Kapasitas penduduk yang sangat besar
- (2) Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat
- (3) Penyebaran penduduk yang tidak merata
- (4) Komposisi penduduk yang dominan masih muda

Akhirnya beberapa permasalahan yang muncul pada konsep pembangunan pun akan berkelanjutan dan mengakibatkan permasalahan di tengah-tengah kependudukan tersebut, permasalahan tersebut antara lain:

- (1) Hasil dari pembangunan akan habis termakan penduduk yang sangat besar tersebut.

---

<sup>31</sup> Badan Pusat Statisti Gayo Lues 2021



- (2) Pembangunan yang dilakukan tidak akan maksimal dikarenakan persebaran penduduk yang tidak merata dan tidak serentak dengan penduduk yang rendah.
- (3) Penyediaan lapangan kerja dan penduduk yang besar.<sup>32</sup>

Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Blangkejeren

No	Nama Desa	Jumlah	Kepadatan
1	Aih Sejuk	650	185,19
2	Sentang	832	142,47
3	Rak Lunung	961	1117,44
4	Sepang	342	166,83
5	Bustanussalam	2507	788,36
6	Penampaan Uken	1938	3800,00
7	Agusen	844	8,91
8	Bacang	439	1995,45
9	Durin	1154	16485,71
10	Bukit	1093	2143,14
11	Leme	973	162,17
12	Kuta Lintang	4486	2623,39
13	Kampung Jawa	2515	2113,45
14	Kota Blangkejeren	3011	7169,05
15	Porang	1362	1945,71
16	Penampaan	1421	1184,17
17	Gele	2028	1179,07
18	Cempa	460	676,47
19	Kute Sere	992	1195,18
20	Lempuh	762	331,30

<sup>32</sup> Agustina Bidarti, "Teori kependudukan" cetakan pertama, (Bogor: Linden Bestari, 2020), hlm. 6.

21	Penggalangan	1268	118,06
22	Palok	1142	37,32

Sumber :Badan Pusat Statistik Gayo Lues 2021

### 3. Pendidikan

Salah satu bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membadakan manusia dengan makhluk tuhan lainnya adalah dengan pendidikan, makhluk lain seperti hewan juga belajar, akan tetapi lebih ditentukan oleh insting mereka. Bagi makhluk tuhan yang bernama manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan agar dapat menuju kehidupan yang lebih bermakna. Pendidikan juga merupakan faktor yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup seseorang.<sup>33</sup>

Tujuan dari sebuah pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi serta kemampuan para peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri serta kreatif. Belajar dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap manusia, tidak pernah ada batasan umur dalam menuntut ilmu. Dalam Islam sendiri Rasulullah pernah bersabda bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung lancar apabila terpenuhinya dua unsur penunjang pendidikan di Kecamatan

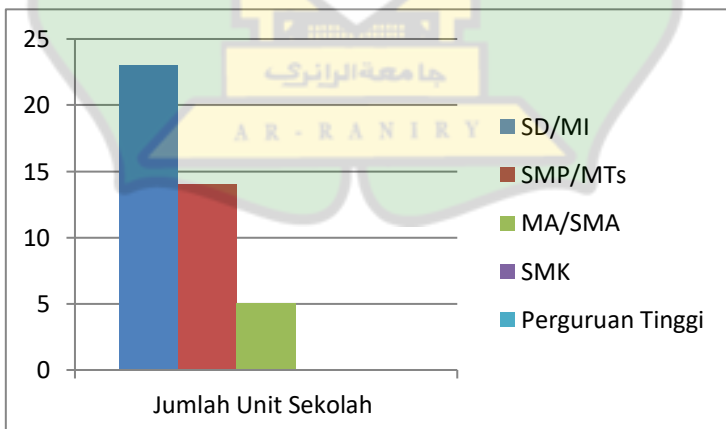
---

<sup>33</sup> Teguh Triwiyanto, “*pengantar pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), hlm. 20.

Blangkejeren bisa dikatan cukup memadai. Karena pemerintah telah memberikan fasilitas pendidikan bagi anak-anak agar bisa sekolah dan mengejar mimpi, dan mengejar ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Meskipun daerah Gayo Lues yang berada di pedalaman dan dikelilingi pegunungan serta perbukitan tidak boleh menjadi alasan bagi anak-anak untuk tertinggal di bidang akademik. Selain memberikan fasilitas sekolah dan sarana pendidikan lainnya, pemerintah Gayo Lues juga memberikan bantuan berupa beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan kurang mampu.

Pada tahun 2020, terdapat 42 unit sekolah di Kecamatan Blangkejeren, yaitu 23 unit untuk jenjang SD/MI, 14 unit SMP/Mts, dan 5 unit SMA/MA. Sedangkan untuk SMK dan perguruan tinggi tidak ada di Kecamatan Blangkejeren<sup>34</sup>.

Gambar 4.1. Data Jumlah Sekolah yang Tersebar di Blangkejeren



<sup>34</sup> Badan Pusat Statistik Gayo Lues 2021

#### 4. Mata Pencarian

Masyarakat Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Belangkejeren pada umumnya adalah bertani dan berkebun seperti antara lain padi, sayur-sayuran tembakau sere wangi dan nilam. Hal ini disebabkan daerah tersebut lebih luas lahan pertanian daripada lahan lainnya. Ini berarti kabupaten Gayo Lues merupakan kabupaten yang memiliki basis perekonomian dari sektor pertanian. Dari jumlah penduduk 31.180 jiwa dengan rincian masyarakat yang bermata pencarian petani sekitar 1169, pedagang sekitar 631 dan pegawai negeri sekitar 485 orang serta pekerjaan lainnya.

#### 5. Agama dan Tempat Beribadah

Ada beberapa unsur yang harus dimiliki agama agar dapat menjadi suatu system kepercayaan, yaitu:

- Kepercayaan atau keyakinan, yaitu suatu prinsip yang dianggap sebagai suatu kebenaran.
- Simbol-simbol yang menjadi identitas agama yang dianutnya.
- Praktik atau ritual keagamaan yang meliputi hubungan vertical antara manusia dengan tuhan dan hubungan horizontal antara umat yang seagama ataupun umat yang beragama lain.
- Pengalaman keagamaan, yaitu berbagai bentuk pengalaman keagamaan pribadi yang dialami oleh penganutnya.

- Umat beragama, yakni komunitas penganut dari setiap agama.

Salah satu makna agama dalam sosial dan kemasyarakatan adalah kasih sayang, ar-rahman adalah kasih sayang yang diberikan oleh Allah kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan yang satu dengan lainnya. Juga kasih sayang yang diberikan kepada semua makhluk yang diciptakan Allah di dunia ini. Sedangkan ar-rahim adalah kasih sayang yang diberikan secara khusus kepada umat islam atas kepatuhan dan ketundukannya didalam menjalankan ajaran agama Islam<sup>35</sup>.

Maka sudah jelas bahwa Islam merupakan agama yang mengedepankan kasih sayang. Secara implementatif, wujud kasih sayang tersebut dapat dilihat dari ritual-ritual didalam islam yang tidak hanya bernuansa vertical tetapi juga mengandung dimensi horizontal.

Provinsi Aceh yang disebut dengan serambi mekah dan berkependudukan mayoritas beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam mempunyai kedudukan yang melekat pada sanubari dan jiwa masyarakat Aceh, sedangkan agama non-muslim merupakan penduduk minoritas dimana penganutnya masyarakat pendatang serta warga Negara asing. Begitu juga di Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren walaupun mayoritas masyarakatnya adalah muslim bahkan terkenal dengan Syariat

---

<sup>35</sup> Nur Syam, "*Demi Agama Nusa dan Bangsa*" cetakan 1 (Kencana: Jakarta, 2018), hlm 42.

Islam akan tetapi masyarakat Gayo sangat menjaga nilai toleransi, kerukunan dan saling berinteraksi dengan baik antar agama. fakta itu bisa kita buktikan dari minmnya konflik antar umat beragama yang terjadi di Kabupaten Gayo Lues tepatnya di Kecamatan Blangkejeren. Meskipun masyarakat non-muslim di Gayo Lues hanya sedikit, masyarakat Gayo tidak menjelek-jelekan dan mengucilkan non-muslim. Masyarakat Gayo Lues juga tidak pernah memaksakan masyarakat non-muslim yang pendatang untuk memeluk agama Islam dan pemerintah juga tidak pernah memandang non-muslim hanya dengan sebelah mata, mereka mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat lainnya.

Saat ini di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren hanya ada dua agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Jumlah penduduk Blangkejeren 31.180 jiwa, 31.095 adalah umat muslim sedangkan 85 adalah umat Kristen. Lebih jelasnya dapat dilihat table berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Blangkejeren

No	Agama	Jumlah penganut	Rumah ibadah	Jumlah rumah ibadah
1	Islam	31.095	Masjid	137
2	Kristen	85	Gereja	0
3	Katolik	0	Gereja	0

4	Hindu	0	Pura	0
5	Budha	0	Vihara	0
6	Konghucu	0	Klenteng	0

Sumber :FKUB Kabupaten Gayo Lues

Umat Kristen yang ada di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren adalah para pendatang atau transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa, Sumatra Barat dan sebahagiannya lagi dari Sumatera Utara. Menurut hasil wawancara dengan beberapa umat Kristen di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren bahwa para non-muslim yang pendatang menetap di Gayo Lues pada tahun 1980 an.

Mengenai rumah ibadah di Kabupaten Gayo Lues hanya ada masjid tidak ada rumah ibadah yang lain. Karena di kabupaten Gayo Lues non-muslim masih menjadi minoritas dan belum mencukupi syarat untuk membangun rumah ibadah sebagaimana yang telah di tetapkan dalam Qanun Aceh tentang syarat pendirian rumah ibadah nomor 4 tahun 2016 bahwa pendirian rumah ibadah didasarkan pada kebutuhan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah gampong. Dan juga harus memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung. Selain itu juga harus memenuhi syarat khusus yaitu daftar nama paling sedikit 140 orang penduduk yang bertempat tinggal tetap dengan membuktikan Kartu Tanda

Penduduk dan Kartu Keluarga, dan dukungan masyarakat setempat paling sedikit 110 orang<sup>36</sup>.

Non-muslim di Gayo Lues membuat bangunan rumah biasa sebagai rumah ibadah atau rumah doa sebagai pengganti Gereja. Sampai saat ini rumah ibadah non-muslim di Gayo Lues hanya berupa rumah biasa yang terletak di kampung Sangir. Jamaat yang beribadah di rumah ibadah ini setiap minggunya lebih dari seratus orang, hanya saja yang merupakan penduduk Gayo Lues tidak lebih dari 60 orang, dikarenakan yang mendaftarkan kartu keluarga dan mengurus surat pindah ke Gayo Lues juga hanya sekitar 85 orang saja. sedangkan muslim sebagai masyarakat mayoritas di Gayo Lues memiliki rumah ibadah di setiap desanya.

## **B. Interaksi Sosial Masyarakat Non-Muslim di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren**

### **1. Kehidupan Non-muslim di Gayo Lues**

Masyarakat Non-muslim yang beragama kristen di gayo Lues merupakan masyarakat pendatang. Mereka datang dari berbagai daerah yang memiliki tujuan berbeda-beda. Ada yang datang sebagai perantau, pedagang, ada yang ditetapkan untuk menjalankan tugas di gayo Lues seperti TNI dan PNS dan ada juga yang menetap karena ikut orangtua. seperti bapak kolman siragih yang beragama kristen protestan ia mengatakan:

“saya tinggal disini karena menjalankan tugas sebagai PNS. Dari pertama saya tinggal di Gayo Lues saya merasa sangat

---

<sup>36</sup> Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016



nyaman, tenang dan damai. Tidak pernah terjadi keributan atau konflik selama saya tinggal disini”.<sup>37</sup>

Non-muslim yang datang ke Gayo Lues sebagai perantau salah satunya Bagus Tarigan ia mengatakan bahwa:

“Awalnya saya datang ke gayo Lues hanya sebagai orang merantau. lalu saya tinggal bersama ayah angkat saya di kampung badak. Mereka menerima kami layaknya anak mereka sendiri. Walaupun saya berbeda keyakinan dengan mereka tapi mereka tidak pernah membedakan saya dengan anak kandungnya. Bahkan saya sudah umrohkan bapak angkat saya 2 tahun lalu”.<sup>38</sup>

Bapak Muhammad sendiri mengatakan bahwa dia mengangkat Bagus Tarigan sebagai anak angkat dari non-muslim. karena dia memiliki rasa empati dan kasihan terhadap anak tersebut tidak memiliki saudara di Gayo Lues. sesama manusia harus saling tolong menolong meskipun berbeda agama. Setelah sah menjadi anak angkat, anak tersebut menjadi keluarga baru dan tinggal dalam satu rumah dengan bapak angkatnya yang beragama Islam sejak tahun 1998 hingga saat ini masih menetap di Gayo Lues dan menjadi masyarakat Gayo Lues.

Non-muslim yang beragama kristen menetap di gayo Lues karena orang Gayo Menerima mereka dengan baik. sehingga non-muslim merasa nyaman, aman, damai tinggal di Gayo Lues. Jarang terjadi konflik antar agama, mereka yang muslim juga saling menghargai tidak memandang perbedaan. dan masyarakat Gayo Lues juga peduli dengan keberadaannya seperti bertetangga dengan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Kolman Siragih, Blankejeren juli 2022.

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Bagus Tarigan, Blankejeren juli 2022.

non-muslim. Bapak Baston Silaban yang merupakan pendatang dari Medan yang bertetangga dengan muslim ia mengatakan bahwa:

“Dulunya saya hanya sebagai pedagang dari Medan. Dan saya sudah menikah punya anak satu, saya menetap di Gayo Lues sejak tahun 1980. Saya merasa bahwa di sini lebih mudah untuk berdagang daripada di tempat saya tinggal dulu. dan saya merasa nyaman tinggal di Gayo Lues akhirnya saya pindah dan menetap. Selama saya tinggal disini orang gayo Lues tidak pernah memandang saya hanya sebelah mata. Mereka baik semua jadi meskipun berbeda agama tidak ada yang melarang kami untuk tinggal dan menetap bahkan tetangga saya ini orang Islam mereka bertetangga dengan baik. di saat kami ditimpa musibah atau sakit mereka datang menjenguk, jadi kami disini tidak pernah merasa dikucilkan”.<sup>39</sup>

Menjenguk tetangga yang sakit meskipun berbeda agama adalah salah satu interaksi dalam kehidupan sosial. Yang akan meningkatkan kerukunan beragama antara muslim dengan non-muslim. Dari ungkapan tersebut dapat menjelaskan bahwa betapa tingginya rasa peduli antar agama di kecamatan Blangkejeren.

## **2. Pola interaksi**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari hubungan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut dalam interaksi terdapat tiga jenis pola interaksi yaitu antara

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Baston Silabas, Blangkejeren juli 2022.

individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.

a. Pola interaksi antara individu dengan individu

Pola interaksi yang terjadi antara individu dengan individu di Blangkejeren dapat dilihat saat masyarakat bertemu di pasar. Pada saat melakukan kontak sosial, berkomunikasi dan melakukan interaksi pada saat jual beli antara pembeli dengan penjual. Interaksi bisa dilakukan dengan siapa saja dengan berkomunikasi yang baik maka akan tercipta kehidupan yang harmonis. karena manusia tidak bisa hidup dengan sendiri tanpa bantuan orang lain saling ketergantungan dan juga disebut dengan hubungan timbal balik.

Sebagai kawasan pusat ekonomi dan pemerintahan di Kabupaten Gayo lues, di Kecamatan Blangkejeren terjadi berbagai macam interaksi sosial dalam lingkungan masyarakatnya. Interaksi sosial penduduk yang beragama kristen dengan penduduk asli setempat terjadi sebagaimana lazimnya. Para ibu rumah tangga yang beragama Islam, hampir setiap hari berinteraksi secara individu dengan pedagang yang beragama Kristen di pasar pagi di Kecamatan Blangkejeren.

Gambar 4.2. Interaksi Antara Muslim dengan Non-Muslim



Begitupula dengan masyarakat kristen yang memiliki profesi lain, dalam lingkungan kerjanya berinteraksi dengan rekan kerja lain yang merupakan penduduk asli yang beragama islam tanpa ada hambatan. Mereka saling berkomunikasi, bahkan melakukan berbagai kegiatan dan pekerjaan bersama-sama. Salah satu ibu rumah tangga yang beragama kristen yang bernama Kralina Sitorus menjelaskan:

“Tidak ada masalah, setiap hari kami berinteraksi di pajak atau tempat lain, berkomunikasi sebagaimana mestinya. Suami saya juga begitu, ketika di tempat kerja terkadang melakukan kegiatan bersama dengan penduduk asli disini, seperti jalan-jalan bersama, berekreasi atau berkumpul untuk keperluan pekerjaan”<sup>40</sup>.

b. Pola interaksi antara individu dengan kelompok

Adapun pola interaksi individu dengan kelompok adalah individu dengan individu yang menjadi sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kralina sitorus. Blangkejeren juli 2022

kelompoknya. Setiap yang akan dilakukan dalam sebuah kelompok tersebut diatur dengan tata cara yang sudah ditentukan dalam kelompok tersebut.<sup>41</sup> Pola interaksi ini merupakan adanya sifat simpati pada salah satu kelompok masyarakat seperti yang terkena musibah meninggal dunia dengan turut berduka dan hadir ke rumah duka dan menjenguk tetangga yang sedang sakit sebagaimana wawancara dengan Maria Mandalena Siragih ia mengatakan bahwa

“Orang Gayo Lues sangat peduli terhadap tetangganya sendiri meskipun berbeda agama. karena disaat ada salah satu di antara keluarga kami yang sedang sakit mereka tetangga muslim selalu datang menjenguk kami. jadi disini kami merasa bahwa orang Gayo tingkat kepeduliannya sangat tinggi”.<sup>42</sup>

Tingkat kepedulian orang Gayo Lues di Kecamatan Blangkejeren terhadap tetangga sangat tinggi tidak memandang latar belakang agama tetangganya. Mereka saling berinteraksi baik dan membantu di saat ada tetangga non-muslim yang membutuhkan bantuan. Tetangga merupakan sosok yang akrab dengan seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti saat sakit dan ditimpa musibah tetangga yang pertama mengetahui keadaanya daipada saudara dan kerabat yang jauh. Oleh sebab itu, dalam islam sangat menekankan untuk berbuat baik kepada tetangga agar

---

<sup>41</sup> Nurul Kholilah, "Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Memelihara Keharmonisan Di Desa Cendana Putih Kecamatan Pappedeng Kabupaten Luwu Utara", (Skripsi Sosiologi Agama, AIN Palopo, 2020).

<sup>42</sup> Wawancara dengan Mandalena Siragih, Blangkejeren juli 2022.

kehidupan terasa harmonis dan merasa nyaman meskipun bertetangga dengan agama yang berbeda<sup>43</sup>.

c. Pola interaksi antara kelompok dengan kelompok

Interaksi kelompok dengan kelompok yang terjadi di Blangkejeren berjalan baik antara Kristen dengan muslim, namun disini terdapat sebuah kelompok dari suku lain yang menetap di Gayo Lues, mereka membuat sebuah permasalahan yaitu memprovokator masyarakat muslim untuk membenci masyarakat non-muslim sedangkan masyarakat muslim berinteraksi baik dengan masyarakat non-muslim. Bapak Kolman Siragih mengatakan interaksi itu sebagai berikut

“Disini orang Gayo berinteraksi baik dengan kami hanya saja satu permasalahan yang terkadang kami tidak suka. Ada suku lain yang memprovokator masyarakat Gayo untuk membenci kami. Mereka pendatang juga beragama Islam lagi, mereka memandang kami dengan sebelah mata. kami tidak tahu pasti apa alasan mereka berbuat seperti itu kepada kami. kami tidak pernah mengusik ketenangan mereka, mereka yang seolah-olah menjadikan kami sebagai musuh dan mengajak orang Gayo membenci kami. padahal selama saya disini orang Gayo saya akui tidak ada niat untuk membenci kami dan melarang kami tinggal di Gayo”.<sup>44</sup>

Meskipun ada sebuah kelompok yang ingin membuat permasalahan antar non-muslim dengan muslim. namun

---

<sup>43</sup> Fakhru Rahmadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kehidupan Bertetangga* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2016).

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kolman Siragih, Blangkejeren juli 2022.

masyarakat non-muslim tetap berinteraksi membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan saling berbaur saat melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Blangkejeren. Seperti HUT RI, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat Gayo seperti melaksanakan kerja sama tradisional yaitu gotong royong di desa dan saling tolong menolong. Sebagaimana bapak Baston silabas mengatakan:

“kami selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki sarana dan prasarana desa, dan juga ikut kegiatan ronda atau siskamling kami juga ikut dengan masyarakat muslim”.<sup>45</sup>

### **C. Faktor-Faktor Terjadinya Interaksi antar Umat Beragama**

#### **1. Faktor Sosial**

Salah satu bentuk kerja sama dalam masyarakat adalah gotong royong. Gotong royong berasal dari bahasa jawa, gotong berarti pikul atau angkat sedangkan royong berarti bersama-sama. Jika diartikan secara harfiah gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Meskipun gotong royong berasal dari jawa tetapi tradisi ini ada di setiap wilayah ataupun suku yang ada di Indonesia bisa dikatakan gotong royong telah diakui secara nasional<sup>46</sup>.

Gotong royong menurut para ahli ialah sebagai berikut, menurut Koenjaraningrat gotong royong merupakan suatu konsep

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Baston Silabas, Blangkejeren juli 2022.

<sup>46</sup> Subagyo, “Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya” *volume 1* (2012).

yang erat sangkut pautnya dengan kehidupan masyarakat sebagai petani pada masyarakat agraris. sedangkan menurut Pujiati Sakjoyo gotong royong adalah adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan ada pula aktivitas kerja sama yang lain.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diartikan bahwa gotong royong merupakan salah satu cara untuk mempererat silaturahmi. Atau kekeluargaan baik dalam sebuah kelompok atau masyarakat yang ada dalam berbagai suku ras dan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat non-muslim dan muslim di Kabupaten Gayo Lues kecamatan Blangkejeren. Bahwa kegiatan gotong royong masih berjalan lancar dan setiap melaksanakan tidak ada unsur paksaan semua masyarakat baik muslim ataupun non-muslim. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya gotong royong dalam membersihkan lingkungan akan tetapi dalam kegiatan acara-acara juga. Seperti acara pernikahan dan khitanan yang biasa disebut *sinte kucak*. Kegiatan ini jelas membutuhkan kerjasama sehingga masyarakat bergotong royong dalam pelaksanaannya mulai dari persiapan hingga selesainya acara tersebut<sup>47</sup>.

“saat ada acara perkawinan atau khitanan di rumah tetangga saya yang beragama islam saya juga ikut bantu-bantu di rumahnya. Ini saya lakukan karena tetangga rumah saya juga melakukan hal yang sama saat mengadakan acara

---

<sup>47</sup> Derung Terasia Noiman, “Gotong Royong Dan Indonesia” 2 *nomoe* 1, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, (2013).



dalam keluarga kami. tidak hanya saya yang pergi tetapi suami juga anak-anak kami bawa. Kami melakukan ini supaya bisa menjalankan interaksi dan menjaga kerukunan di antara kami”<sup>48</sup>.

Gambar 4.3. Non-Muslim Menghadiri Acara Tetangganya yang Muslim



Melalui kegiatan gotong royong tersebut kebersamaan masyarakat dapat terjalin dengan baik dan kebersamaan tersebutlah yang terus memperkuat masyarakat untuk terus menjaga interaksi, kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Dan gotong royong tidak mengenal perbedaan sehingga ketika dilaksanakan semua akan terasa sama dan juga persaudaraan semakin erat dan tentunya saling mengenal satu sama lainnya. Bapak kolman siragih juga mengatakan bahwa;

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Ibu Evi Margaretha, Blangkejeren juli 2022.

“waktu ada kegiatan seperti sinte atau khitanan orang muslim mengundang kami. Disinilah bisa dibilang terdapat komunikasi dan interaksi yang banyak. Bukan itu saja pada saat syukuran juga mereka mengundang kami untuk datang kerumahnya. Jika ada waktu kami mengahadirinya semata-mata untuk mempererat interaksi dan komunikasi dengan mereka. Agar mereka tau bahwa kami tidak mengasingkan diri meskipun berbeda keyakinan.”<sup>49</sup>.

## 2. Faktor Budaya

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur-unsur yang rumit, seperti sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan dan karya seni. Bahasa dan budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.<sup>50</sup>

Terbentuknya sebuah budaya melalui proses pembelajaran atau solusi terhadap suatu masalah yang bermula dari dalam diri pelaku budaya terhadap suatu kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau kepercayaan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Budaya juga terbentuk melalui pola pengikutan,

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Bapak Kolman Siragih, Blangkejeren juli 2022.

<sup>50</sup> Aras Solong, *Budaya & Birokrasi* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019).

peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario dari luar pelaku budaya yang dapat menjadi cerminan nilai sebuah ideologi.<sup>51</sup>

Peneliti menemukan bahwa interaksi sosial antara masyarakat muslim dan non-muslim di kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren. berdasarkan faktor budaya bahwa adanya sikap kepedulian dan kerjasama yang tinggi dan ikut serta untuk mengembangkan budaya yang ada di kabupaten Gayo Lues seperti budaya tari saman yang merupakan pemersatu masyarakat Gayo Lues. adapun interaksi yang terjadi pada masyarakat tersebut pada waktu melaksanakan tari saman ialah:

1. bejamu saman

*Bejamu saman* adalah sebuah acara kesenian yang dilakukan dengan cara mengundang masyarakat kampung lain. Dalam pelaksanaan tari saman kedua kampung tersebut akan adu kehebatan. Biasanya yang pertama menampilkan adalah kampung yang mengundang. Sedangkan kampung yang di undang akan menirukan gerakan yang di mainkan. Gerakan yang digunakan juga sangat sulit agar tidak mudah diikuti oleh lawan. Bejamu saman memiliki tata tertib, geraka, kunci gerak, syair, iramanya juga singkat, ada yang ditunjuk sebagai ketua (*penangkat*), penarinya harus ganjil dan memiliki lawan<sup>52</sup>.

Jamu saman juga dapat dibagi menjadi dua macam yaitu *bejamu saman sara ingi* (dalam satu malam) dan *bejamu saman*

---

<sup>51</sup> Amalina Hudani, "Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian" *1 nomor 2* (2020).

<sup>52</sup> Nurul Laily, "Kesenian Tari Saman, Dari Sejarah, Jenis, Hingga Gerakan." Di akses dari <https://katadata.co.id/redaksi/berita/6139b0d4e001a>.

*roa ingi* (dalam dua malam). Pada bejamu saman *sara ingi* menari saman hanya dilakukan satu malam saja sedangkan bejamu saman *roa ingi* menari saman dilakukan selama dua hari dua malam pada saat bejamu saman *roa ingi* masing-masing pemuda yang disebut sebujang dan orang tua laki-laki saja yang ikut serta.<sup>53</sup>

Dari semua jenis tari saman, dalam bejamu saman terjadi pola interaksi paling kompleks, dimana menjadi ajang menjalin silaturahmi bahkan melibatkan seluruh masyarakat suatu kampung dengan kampung lain selain itu juga ikut disaksikan oleh masyarakat sekitar kampung yang melaksanakan. Dalam acara bejamu saman, juga menjadi ajang untuk mencari saudara baru dan diangkat menjadi anggota keluarga yang memiliki kebiasaan yang berbeda.

Di antara macam-macam saman tersebut yang sering diikuti oleh masyarakat non-muslim adalah pada saat bejamu saman. Tujuan dilaksanakan bejamu saman adalah untuk mempererat tali silaturahmi yang berupa kekerabatan dalam bahasa Gayo disebut *Serinen sebet* (sahabat) yang sebelumnya belum pernah kenal sama sekali menjadi kenal dan yang sudah kenal sebelumnya menjadi lebih kenal lagi.<sup>54</sup> seperti bapak Baston Silabas dia mengatakan bahwa dia sering mengikuti bajumu saman *roa ingi*.

---

<sup>53</sup> Sabri Gusmail, "Fifie febriyanti Sukman, and Prasika Dewi Nugra, "Saman Dan Bines : Pertemuan Tari Tradisi Pada Peristiwa Budaya Bejamu Saman Di Gayo Lues, Aceh Saman and Bines: Traditional Dance Meeting at Bejamu Saman Cultural Events in Gayo Lues, Aceh" *Volume 3, Nomor 2* (2020).

<sup>54</sup> Semah, Junaidi Teuku, and Anis Madhan, "Kesenian Bejamu Saman Sebagai Simbol Persahabatan Antar Kampung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues" *Volume 1* (2020).

“Selama saya tinggal di Gayo Lues saya sudah sering ikut saman roa ingi saya pernah pergi ke kampung padang pada saat *baserinen* (bersahabat) antara kampung Badak dengan kampung Padang. Sampai saat ini kami masih *baserinen dekat*(sahabat dekat), Setiap ada acara di tempat serinen saya itu, saya selalu di undang karena kami menganggap bahwa serinen ini tidak sebatas pada waktu saman dilaksanakan akan tetapi seumur hidup. Meskipun saya non-muslim tapi persahabatan kami masih tetap erat saling berkabar”.<sup>55</sup>

Gambar 4.4. Saman Roa Lo (dua hari ) Roa Ingi (dua malam)



#### Saman hiburan

*Saman hiburmuan* adalah tari saman untuk pertunjukan yang di tampilkan pada acara tertentu. Syair yang di gunakan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Baston Silabas, Blangkejeren juli 2020.

biasanya berisi sanjungan dan pujian kepada tamu yang telah hadir di acara tersebut dan gerakannya juga tidak sulit<sup>56</sup>.

Saman hiburan juga menghasilkan interaksi yang lebih banyak. Karena kegiatan saman jalu biasanya disaksikan oleh banyak orang tidak hanya orang Islam saja akan tetapi non-muslim juga ikut menyaksikan. Mereka juga sering datang menjadi tamu undangan di acara tersebut. Interaksi tidak hanya terjadi antar penari saja, masyarakat yang menonton saling berkomunikasi juga dengan para penarinya.

### 3. Faktor Pernikahan

Pernikahan merupakan proses pengikatan janji suci antara laki-laki dengan perempuan. pernikahan tidak boleh dilakukan sembarangan karena itu merupakan bentuk ibadah terpanjang dan dapat dijaga sampai maut memisahkan. Pengesahan secara hukum suatu pernikahan biasanya terjadi pada saat dokumen tertulis yang mencatatkan pernikahan ditandatangani.<sup>57</sup>

Dalam pasal 2 ayat (1) Undang-Undang perkawinan tentang syarat sah perkawinan disebutkan bahwa “perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu” adapun dalam larangan perkawinan, pasal 8 huruf f menyatakan bahwa “perkawinan dilarang antara dua orang

---

<sup>56</sup> Ifitah Nurul Laily, “Kesenian Tari Saman, Dari Sejarah, Jenis, Hingga Gerakan,” 2021.

<sup>57</sup> Iffah Muzamil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)* (Tangerang: Tira Smart Anggota IKAPI, 2019).

yang mempunyai hubungan yang oleh agamanya atau peraturan lain yang berlaku dilarang kawin”.<sup>58</sup>

Berdasarkan pasal-pasal di atas dapat disimpulkan perkawinan di Indonesia merupakan perkawinan berdasarkan hukum agama, jadi perkawinan yang dilaksanakan tidak berdasarkan atau menyalahi hukum agama dianggap tidak sah. Perkawinan antar pemeluk agama yang berbeda masih menjadi polemik dalam hukum perkawinan Indonesia.<sup>59</sup>

Perkawinan beda agama tidak diakui oleh Negara dan tidak dicatatkan. Namun, jika perkawinan tersebut dilaksanakan berdasarkan agama salah satu pasangan dan pasangan yang lain menundukkan diri kepada agama pasangannya, maka perkawinan tersebut dapat dicatatkan.<sup>60</sup>

Di Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren meskipun pemeluk agamanya mayoritas Islam. tetapi pernikahan beda agama juga ada terjadi antara pemeluk agama non-muslim menikah dengan muslim. Dan ini menjadi kontroversi antara kedua belah pihak keluarga. yang mana keluarga muslim tidak lagi mengganggu anaknya yang menikah dengan non-muslim sebagai keluarga, dan pernikahannya tidak disetujui oleh kedua

---

<sup>58</sup> Simanjuntak, *Hukum Perdata Indonesia*, cetakan pertama. (Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>59</sup> Sri Wahyuni, *Nikah Beda Agama (Kenapa Keluar Negeri)* (Tangerang Selatan: Pt Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2016).

<sup>60</sup> Fitria Chusna Farisa, “Aturan Menikah Beda Agama Di Indonesia, Bolehkah?,” September 16, 2022, <https://nasional.kompas.com/image/2022/09/16/15164031/aturan-menikah-beda-agama-di-indonesia-bolehkah?page=1>.

orangtuanya. Seperti ibu Salamiah yang pindah agama dari Agama Islam ke agama Kristen.

“Saya menikah dengan suami saya karena adanya unsur cinta, dan suami saya meyakinkan saya bahwa hidup dengannya bahagia, dan saya yakin dengan dia. Dan kami sepakat untuk melanjutkan ke jenjang yang serius yaitu ke jenjang pernikahan walaupun kedua orang tua saya tidak menyetujui hubungan kami. Sebelum menikah suami saya mengajak saya untuk memeluk agamanya dan akhirnya saya sebelum menikah sudah memeluk agama Kristen karena kesepakatan berdua”.<sup>61</sup>

Di Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren pernikahan beda agama juga pernah terjadi. Di antara mereka harus mengikuti satu agama saja. Karena dalam Undang-Undang telah di terapkan bahwa tidak sah menikah beda agama harus mengikuti salah satu dari agama yang mereka anut. peneliti menemukan bahwa mereka bersepakat untuk menganut agama dari pihak suami yaitu agama Kristen.

Masyarakat yang beragama islam tentunya memiliki kepercayaan yang mendalam tentang kepercayaan yang dianutnya. Seperti diketahui, agama memiliki doktrin terhadap para penganutntnya. “Secara umum, doktrin adalah sesuatu yang diajarkan. Doktrin adalah suatu prinsip atau seperangkat prinsip-prinsip yang diikuti oleh sekelompok atau situasi tertentu. Doktrin dapat meliputi kodifikasi keyakinan atayu kumpulan atau instruksi, prinsip atau posisi yang diajarkan”.

---

<sup>61</sup> “Wawancara Dengan Ibu Salamiah, Blangkejeren juli 2022.



Dalam lingkungan masyarakat apabila seseorang melanggar doktrin tertentu, seperti doktrin agama maka pastinya akan mendapat beragam respon dari lingkungannya. Jarang sekali masyarakat yang dapat menerima atau menyetujui ketika seseorang memilih untuk berpindah keyakinan bahkan anggota keluarga terdekat sekalipun akan menolak keputusan tersebut. Seperti yang dialami oleh saudari Salamiah, ketika berpindah dari pemeluk agama Islam menjadi seorang kristiani bahkan orangtuanya sendiri sampai menganggap dirinya bukan anak. Tentu begitupula dengan lingkungan tempat tinggalnya, selain menyanyangkan keputusan hal ini juga menjadi pusat perhatian dan menjadi bahan perbincangan masyarakat. Tak jarang dia mendengar komentar negatif dari anggota keluarga dan masyarakat sehingga ia memutuskan untuk pindah dari kampung asalnya dan menetap di tempat pasangannya berdomisili<sup>62</sup>.

salamiah merupakan anak ke empat dari bapak Abdullah dan ibu Nurmas. Dia merupakan salah satu masyarakat kampung Padang Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues setelah dia menikah dia tinggal dengan suaminya di Blangkejeren. Dari saat dia menikah hingga saat ini salamiah tidak lagi pernah pulang ke kampung halamannya kerana kedua orantuannya dan saudara-suadaranya tidak lagi menganggap dia sebagai keluarga dan memutuskan tali silaturahmi.

---

<sup>62</sup>.[https://www.liputan6.com/hot/read/4723235/doktrin-adalah-ajaran-kenali-pengertiannya-dalam-berbagai-bidang?utm\\_source=Mobile&utm\\_medium=copylink&utm\\_campaign=copylink](https://www.liputan6.com/hot/read/4723235/doktrin-adalah-ajaran-kenali-pengertiannya-dalam-berbagai-bidang?utm_source=Mobile&utm_medium=copylink&utm_campaign=copylink)

Salamiah menikah dengan orang Kristen tersebut pada tahun 2006 dan dia sudah memiliki anak dengan suaminya yang pertama berusia tiga tahun. Namun saat dia menikah dengan orang Kristen tersebut keluarga ibu salamiah tidak mengizinkan dia membawa anaknya untuk tinggal dengan keluarga barunya. Anak tersebut di asuh oleh kedua orangtua salamiah hingga saat ini.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penulis telah melakukan penelitian tentang “Interaksi Sosial Beragama Non-muslim di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan observasi, wawanvara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, penulis berkesimpulan sebagai berikut.

Masyarakat Non-muslim yang beragama Kristen di Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren merupakan masyarakat pendatang. Mereka datang dari berbagai daerah dengan tujuan yang berbeda-beda seperti merantau, berdagang, ikut orangtua, dan melaksanakan tugas Negara yaitu TNI dan PNS. Masyarakat non-muslim merasa nyaman tinggal di Blangkejeren karena masyarakat muslim yang ada di Blangkejeren menerima mereka dengan baik dan hidup saling berdampingan tidak mengucilkan meskipun berbeda keyakinan dan berinteraksi baik antar sesamanya.

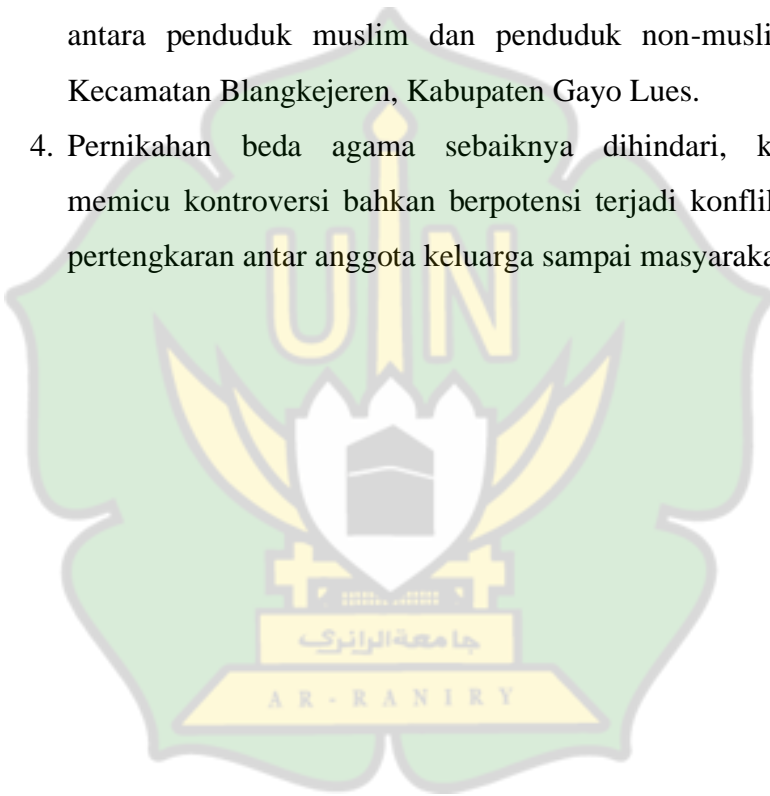
Dalam interaksi tersebut terdapat tiga pola interaksi yaitu antara individu dengan individu seperti saat berbelanja di pasar antara pembeli dengan penjual. Selanjutnya antara individu dengan kelompok contohnya seperti menjenguk tetangga yang sedang sakit. Dan pola interaksi antara kelompok dengan kelompok contohnya seperti melaksanakan kerja sama tradisional yaitu gotong royong.

Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Kecamatan Blangkejeren: yaitu faktor sosial dimana masyarakat Non-Muslim ikut dalam melakukan kegiatan gotong royong, mereka melakukannya dengan ikhlas tidak ada unsur paksaan. faktor adat dan budaya, masyarakat non-muslim menganggap bahwa orang Gayo mudah terpengaruh dengan adat lain, adat Gayo saat ini sudah mengalami perubahan seperti proses pernikahan saat ini lebih ringkas dari pada zaman dulu. Dan masyarakat Non-muslim juga ikut dalam mengembangkan budaya Gayo terutama tari saman. Tari saman berperan cukup besar dalam terjadinya interaksi antara penduduk muslim dan non-muslim di kecamatan Blangkejeren kabupaten Gayo Lues. faktor pernikahan, di Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren pernikahan beda agama juga pernah terjadi antara pemeluk agama Non-muslim menikah dengan orang muslim. Dan ini menjadi kontroversi antara kedua belah pihak keluarga. Keluarga muslim tidak lagi menganggap anaknya sebagai keluarga, dan pernikahannya tidak disetujui oleh kedua orangtuanya.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada masyarakat beragama islam di Kecamatan Blangkejeren agar tetap mempertahankan rasa kepedulian terhadap penduduk pendatang yang beragama non-muslim dan melanjutkan interaksi positif dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

2. Memaksimalkan kegiatan sosial sebagai ajang berinteraksi antar umat beragama di Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, seperti kegiatan gotong royon dan lain sebagainya.
3. Kegiatan yang berbasis adat dan budaya harus terus dilakukan, mengingat sangat besarnya pengaruh budaya Gayo Lues terutama tari saman terhadap terjadinya interaksi antara penduduk muslim dan penduduk non-muslim di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.
4. Pernikahan beda agama sebaiknya dihindari, karena memicu kontroversi bahkan berpotensi terjadi konflik dan pertengkaran antar anggota keluarga sampai masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode penelitian kualitatif*. Syakir media pres, 2021.
- Akbar Hashemi, “*Interaksi Antar Umat Beragama Studi Khusus Islam Kristen di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang*” (Skripsi Studi Agama-Agama UIN Ar-Raniry, 2017) hal. 2
- Bidarti, Agustina, *Teori kependudukan*, Bogor: Linden Bestari, 2020
- Dedy, Fitriyani. “*Pola Iinteraksi Sosial Masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Kelurahan Tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*”. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Derung Terasia Noiman. “*Gotong Royong Dan Indonesia, Dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 2 nomor 1, (2013).
- Dewi, Ratna. “*Interaksi Sosial Masyarakat Islam-Kristen Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh)*”. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry, 2018.
- Gusmail, Sabri. Fifie febriyanti Sukman, and Prasika Dewi Nugra, “*Saman Dan Bines : Pertemuan Tari Tradisi Pada Peristiwa Budaya Bejamu Saman Di Gayo Lues, Aceh Saman and Bines: Traditional Dance Meeting at Bejamu Saman Cultural Events in Gayo Lues, Aceh*. Volume 3, Nomor 2, 2020.

- Hudani, Amalina. Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian, 1 nomor 2, (2020).
- Kholilah, Nurul. *"Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Memelihara Keharmonisan Di Desa Cendana Putih Kecamatan Pappedeng Kabupaten Luwu Utara"*. Skripsi Sosiologi Agama, AIN Palopo, 2020.
- Lismeiliani, Rini *"Toleransi Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah"*, Skripsi Studi Agama Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Muharam, Ricky Santoso. Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. 1 nomor 2, 2020.
- Muzamil, Iffah. *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)*. Tangerang: Tira Smart Anggota IKAPI, 2019.
- Nothinghem, Elizabet K. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Nuryani. *"Pola Hubungan Lintas Agama di Tana Toraja"*. Alauddin University, 2015.
- Ozzay, Syahrul. *"Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Melaboh Kabupaten Aceh Barat"*. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Rahmawati Eti Dwi dkk. *Sosiologi manajemen* Yogyakarta: Pustakabarupress 2023

- Rahmawati, Esti Dwi, *Ecclisia Sulistyowati dan risky Pujianto, Sosiologi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023.
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kalitatif* . Vol.17.(2013)
- Ritonga, Anas Habibi. konsep umat dalam Al-quran (perspektif pengembangan masyarakat, *Jurnal At-taghyi..* Volume 3 nomor 1, 2020.
- Samsu, “Interaksi Muslim Kepada Non-muslim”, Vol 8 no 2, (2015)
- Sari, Indah Permata. “*Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah*”. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Semah, Junaidi Teuku, and Anis Madhan, “Kesenian Bejamu Saman Sebagai Simbol Persahabatan Antar Kampung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayu Lues” Volume 1 (2020)
- Simanjuntak. *Hukum Perdata Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Solong, Aras. *Budaya & Birokrasi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019.
- Subagyo. Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya, volume 1, (2012).
- Sudariyanto. *Memahami Interaksi Sosial*. Semarang: Mutiara Aksara, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014



- Syaifudin, Imam. *Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang*, 4 Nomor 1, 2017.
- Syaifudin, Imam. *Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang*. 4, no 1, 2017.
- Syam, Nina W. *sosiologi komunikasi*. Bandung:Humaniora, 2009.
- Syam, Nur. *Demi Agama Nusa dan Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Tantawi Isma and Buniyamin. *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues* Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Triwiyanto, Teguh. *pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wahyuni, Sri *Nikah Beda Agama (Kenapa Keluar Negeri)*, Tangerang Selatan: Pt Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2016.

## **Wawancara**

- Wawancara dengan bapak Bagus Tarigan,Blankejeren juli 2022.
- Wawancara dengan bapak Baston Silabas, Blangkejeren juli 2022.
- Wawancara dengan bapak Kolman Siragih, Blangkejeren juli 2022.
- Wawancara Dengan Ibu Evi Margaretha, Blangkejeren juli 2022.
- Wawancara Dengan Ibu Salamiah, Blangkejeren juli 2022
- Wawancara dengan Kralina sitorus. Blangkejeren juli 2022
- Wawancara dengan Mandalena Siragih, Blangkejeren juli 2022.

## Web site

Aturan Menikah Beda Agama Di Indonesia, Bolehkah?,”  
September 16, 2022,  
[https://nasional.kompas.com/image/2022/09/16/15164031/a](https://nasional.kompas.com/image/2022/09/16/15164031/aturan-menikah-beda-agama-di-indonesia-bolehkah?page=1)  
[turan-menikah-beda-agama-di-indonesia-bolehkah?page=1.](https://nasional.kompas.com/image/2022/09/16/15164031/aturan-menikah-beda-agama-di-indonesia-bolehkah?page=1)


[https://www.liputan6.com/hot/read/4723235/doktrin-adalah-ajaran-kenali-pengertiannya-dalam-berbagai-bidang?utm\\_source=Mobile&utm\\_medium=copylink&utm\\_campaign=copylink](https://www.liputan6.com/hot/read/4723235/doktrin-adalah-ajaran-kenali-pengertiannya-dalam-berbagai-bidang?utm_source=Mobile&utm_medium=copylink&utm_campaign=copylink)

Kesenian Tari Saman, Dari Sejarah, Jenis, Hingga Gerakan.” Di akses dari  
[https://katadata.co.id/redaksi/berita/6139b0d4e001a.](https://katadata.co.id/redaksi/berita/6139b0d4e001a)

Salsabila Miftah Rezkia, “Langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif”, 2020. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

# LAMPIRAN

## 1. Surat Keterangan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

---

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-144/Ua.08/FU.F/PP.00.9/01/2022

Tentang  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.  
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963, tentang Penalaran IAIN Ar-Raniry.  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Sanasas UIN Ar-Raniry.  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**


Menetapkan: **PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI  
SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Arriansyah, S.FIL, MA Sebagai Pembimbing I  
b. Fatimahsyam, S.E, M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:  
Nama : Roni Maya Samri  
NIM : 180305014  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Interaksi Sosial dan Upaya Meningkatkan Toleransi Beragama Non-Muslim di Gayo Laes

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktom pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan keahliannya yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 18 Januari 2022  
Dekan  
  
Ab Wahid

Tembusan  
1. Wakil Dekan F Fak. Ushuluddin Filsafat  
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat  
3. Pembimbing I  
4. Pembimbing II  
5. Kasub. Bag. Akademik  
6. Yang bersangkutan

## 2. Surat Izin Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1006/Un.08/FUF.I/PP.00.9/05/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pendeta
2. kantor catatan sipil Gayo Lues
3. tokoh Agama
4. Masyarakat Muslim
5. masyarakat non muslim.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RONI MAYA SANTRI / 180305014**  
Semester/Jurusan : VIII / Sosiologi Agama  
Alamat sekarang : Kampung padang, kecamatan terangun, kabupaten Gayo Lues

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Interaksi sosial dan upaya meningkatkan toleransi beragama non muslim di Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 November  
2022

Dr. Agusni Yahya, M.A.

### 3. dokumentasi



Kristen pada saat beribadah di Gayo Lues



Wawancara dengan Bagus Tarigan



Wawancara dengan Salamah



Natal Kristen di Gayo Lues

